

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan hidup dalam perkembangan jaman. Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, pemerintah dan masyarakat (Sisdiknas, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) suatu lembaga pendidikan formal dibidang keterampilan yang didirikan pemerintah sebagai wadah untuk menjadikan siswa agar dapat bersaing didunia kerja atau mengembangkan kemampuannya sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran disekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa kurang mampu menyajikan tingkat hafalan tentang materi ajar yang diterimanya (Sakernas,BPS 2014).

Ilmu Gizi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan makanan dan minuman terhadap kesehatan tubuh manusia agar tidak mengalami penyakit gangguan

gizi, dimana gangguan gizi sendiri adalah sebuah penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya zat-zat vitamin tertentu sehingga mengakibatkan tubuh kita mengalami gangguan gizi. Ilmu gizi sendiri memiliki cakupan pengetahuan yang luas, dalam materinya terdapat pengertian dan penjelasan yang berkesinambungan, selain banyak pengertian yang harus dipahami didalam materi pelajaran ilmu gizi juga terdapat ilmu kedokteran seperti tentang patofisiologis dan berbagai istilah-istilah medis yang harus diketahui. Dalam ilmu gizi banyak hal-hal yang berkaitan dengan pangan, dan akan dikenalkan dengan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dan mikro (mineral dan vitamin) serta bahan pangan yang mengandung zat tersebut dan mempelajari penyakit kekurangan serta kelebihan yang akan ditimbulkan (Sunita, 2015).

Ilmu gizi tidak ada batasnya, sebab semenjak bayi sampai lansia membutuhkan asupan gizi, maka dari itu ilmu gizi ini tentunya akan berguna. Ilmu gizi juga mempelajari apa yang dibutuhkan tubuh, mengetahui berbagai rumus seperti berat badan ideal, kebutuhan kalori harian, menghitung indeks massa tubuh, kebutuhan ketika keadaan tertentu seperti sakit, hamil, menyusui dan beberapa kondisi lainnya (Listhia, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Putra Anda Binjai pada (Oktober 2018) penulis menemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi materi zat gizi sumber vitamin masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu nilai 75. Dari 60 siswa dikelas X hanya terdapat 23 persen siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terdapat 77 persen siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data tersebut diduga saat

mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan nilai siswa. Hasil wawancara penulis dengan guru ternyata guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu merubah model pembelajaran menjadi *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) salah satu model yang sesuai dengan mata pelajaran ilmu gizi.

Model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah model pembelajaran yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi yang akan dipelajari melalui bahan-bahan belajar yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Model ini menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Diantara model-model belajar yang tercipta, *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis, karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian belajar (Isjoni, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Siswa SMK Putra Anda Binjai”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Ilmu Gizi ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi yang menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu gizi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran belum bervariasi ?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi ?
7. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Gizi ?

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar Ilmu Gizi dibatasi pada materi pokok Zat Gizi Sumber Vitamin.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Putra Anda Binjai.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Ilmu Gizi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ?

2. Bagaimana hasil belajar Ilmu Gizi menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Gizi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada pelajaran Ilmu Gizi.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pelajaran Ilmu Gizi.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Ilmu Gizi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan masukan sumber informasi atau referensi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan terkait pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar Ilmu Gizi sumber Vitamin. Terutama kepada guru untuk dijadikan sebagai model pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dapat membantu siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta dapat bersosialisasi dengan baik terhadap siswa yang lain.